

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan penerus bangsa yang dapat mengelola negara secara bijak dan baik, untuk mendapatkan penerus yang berbibit baik maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, dan memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Pendidikan mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud manakala pendidikan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa, persiapan siswa menghadapi isu sosial dampak penerapan Iptek, penanaman nilai-nilai dan estetika, pengembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab. Namun pada kenyataannya di lapangan, ditemukan bahwa pembelajaran formal dianggap belum berorientasi pada proses belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar. Interaksi antara guru dengan murid sekadar transfer pengetahuan dengan metode suap dari guru ke murid. Pendekatan yang digunakan dalam belajar masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu tekstual yang bersifat instan. Pendekatan konseptual dan kontekstual yang menggunakan obyek nyata dalam belajar memerlukan kajian yang lebih lama tetapi realistis, belum tersentuh. Maryati (2007) menyebutkan paradigma baru pendidikan berkarakteristik diantaranya adalah (1) Pendidikan dilakukan secara faktual, konseptual dan kontekstual, (2) pendidikan berorientasi pada proses, (3) evaluasi pendidikan dengan portofolio, (4) pendidikan menitikberatkan pada mekanisme pembelajaran, (5) pembelajaran mengutamakan pengembangan CQ, EQ, dan SQ, (6) pendidikan berorientasi untuk kepentingan kehidupan dan kedewasaan anak didik. Menurut Poedjiati (2005) salah satu cara yang memudahkan anak dalam belajar adalah mengaitkan mata pelajaran dengan berbagai masalah aktual yang ada di lingkungan sekitar. Cara ini membantu anak-anak yang tingkat kecerdasannya normal, bahkan yang dibawah rata-rata akan mudah pula menangkap berbagai konsep yang akan disampaikan guru. Karena bagi anak cerdas mereka bisa menangkap konsep-konsep yang disampaikan guru secara abstrak, namun tidak bagi anak yang kecerdasannya biasa-biasa saja atau bahkan dibawah normal.

Maryati (2005) menyebutkan bahwa para peneliti pendidikan kemudian mengembangkan suatu model pendekatan pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Antara lain dengan cara dikembangkan pendekatan tematik, yaitu sebuah model pembelajaran terpadu, merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pendekatan ini merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif menggunakan tema. Pendekatan tematik ini kemudian diterapkan oleh

“Sekolah Alam” yaitu sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Menurut Utami (2008) Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah yang unik, nuansa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa saung untuk menaungi siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah adalah alam nyata yang penuh dengan pepohonan, bunga, sayur dan buah serta areal peternakan. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Semua proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dalam suasana *fun learning* yang menghasilkan *deep learning*.

Disisi lain, Sekitar lima tahun ini pariwisata alam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah kawasan Gunung Api Pura Nglanggeran di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Dikutip dari laman gunungapipura.com desa ini terletak 20 km dari Ibukota Kabupaten, dan sekitar 4 km dari Ibukota Kecamatan, 25 km dari Ibukota Provinsi. Desa yang banyak memiliki lanskap indah ini merupakan bagian dari Zona Pegunungan Selatan Jawa Tengah-Jawa Timur, dengan ketinggian antara 200 – 700 meter dari permukaan laut (mdpl), dengan suhu rerata 23° C - 27° C. Keunikan paling menonjol dari desa ini adalah adanya situs gunung api purba, yang oleh UNESCO dipromosikan menjadi kawasan global geopark sebagai warisan dunia. Dari tahun ke tahun, kunjungan wisatawan ke kawasan pariwisata Nglanggeran terus meningkat. Pada tahun 2016, setidaknya 250 ribu wisatawan telah merasakan langsung pesona alam yang asri dan keramahan dari masyarakat desa.

Meningkatnya tren wisata ini tidak hanya diminati oleh wisatawan domestik, akan tetapi wisatawan mancanegara pun juga turut serta berwisata ke desa ini. Menurut Yulianto (2016) layaknya usaha bisnis berbasis sumber daya alam, kegiatan ekonomi besar yang dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, disisi lain juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, baik lingkungan abiotik, biotik, maupun lingkungan budaya. Kerusakan lingkungan yang terjadi di desa ini seperti hilangnya vegetasi dan terganggunya ruang hidup organisme di sekitar area wisata. Pada lingkungan kultur juga terjadi pergeseran corak relasi sosial lebih menggunakan logika ekonomi pragmatis, dan kecenderungan muncul masalah sosial baru. Diantara pergeseran itu misalnya, keterlibatan warga lebih pada kegiatan ekonomi dibanding kegotong-royongan, perubahan konsumsi gaya hidup yang cenderung meningkat, masalah persampahan, termasuk perubahan lanskap lingkungan terbangun semakin meninggalkan corak tradisional (aseli), termasuk masalah lonjakan properti.

Bagi pihak-pihak yang masih peduli dengan kelestarian alam, usaha-usaha terus dilakukan tanpa henti demi mengatasi dampak kerusakan yang terjadi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kepedulian terhadap kelestarian alam sejak dini. Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Maka salah satu cara yang tepat adalah didirikannya sebuah sekolah alam. Dengan potensi alam yang ada di Desa Nglanggeran ini, menjadi salah satu keunikan Sekolah Alam di Desa ini dibandingkan dengan Sekolah Alam lainnya. Pasalnya, selain memiliki kekayaan alam dan lanskap yang indah juga terdapat kekayaan budaya yang menjadikan Desa Nglanggeran menjadi desa wisata terbaik se-Asia Tenggara.

Sekolah alam diharapkan menjadi salah satu solusi kontributif terhadap sistem pendidikan dan perbaikan lingkungan alam di Indonesia terutama di Desa Nglanggeran. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana tersebut, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Metode pembelajaran yang digunakan pada sekolah alam untuk mendukung suasana tersebut

adalah metode “*Spider Web*” (Tematik) dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang bersifat integratif, komprehensif, aplikatif, sekaligus juga lebih membunmi. Profil sekolah ini lain pada umumnya, namun keberadaannya saat ini semakin dirasakan sebagai sebuah sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan masyarakat tetang dunia pendidikan yang membebaskan dan menyenangkan. Desain sekolah alam tentunya akan menuntut peran alam yang besar. Sekolah Alam di Desa Nglanggeran ini mempunyai penekanan yang berorientasi pada potensi kekayaan alam sekitar pegunungan karst Gunung Api Purba.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah kompleks sekolah alam yang berprinsip pada kehidupan ekologis dengan penekanan arsitektur eco desain.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok (dasar) pemikiran dari terbentuknya rencana pembangunan Kompleks Sekolah Alam di Desa Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir maupun mahasiswa arsitektur lainnya serta masyarakat umum yang memerlukan referensi mengenai Kompleks Sekolah Alam di Kabupaten Gunung Kidul.

1.4 RUANG LINGKUP

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada hal hal yang berkaitan dengan Sekolah Alam, dan disiplin ilmu arsitektur. Hal hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dengan pokok bahasan.

1.5 METODE PEMBAHASAN

1.5.1 Metode Diskriptif

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto foto yang dihasilkan

1.5.3 Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi preseden terhadap lingkungan binaan kompleks sekolah alam yang sudah ada.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka penyusunan naskah LP3A adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun landasan program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan perancangan dan perencanaan Sekolah dan lingkungan yang berbasis pada ekologis, serta sistem permaculture dan pemograman arsitektur dan segala referensi mengenai kelompok aktivitas yang mendukung dengan topik pembahasan.

BAB III Tinjauan Lokasi Wilayah Perencanaan

Membahas tentang tinjauan lokasi yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

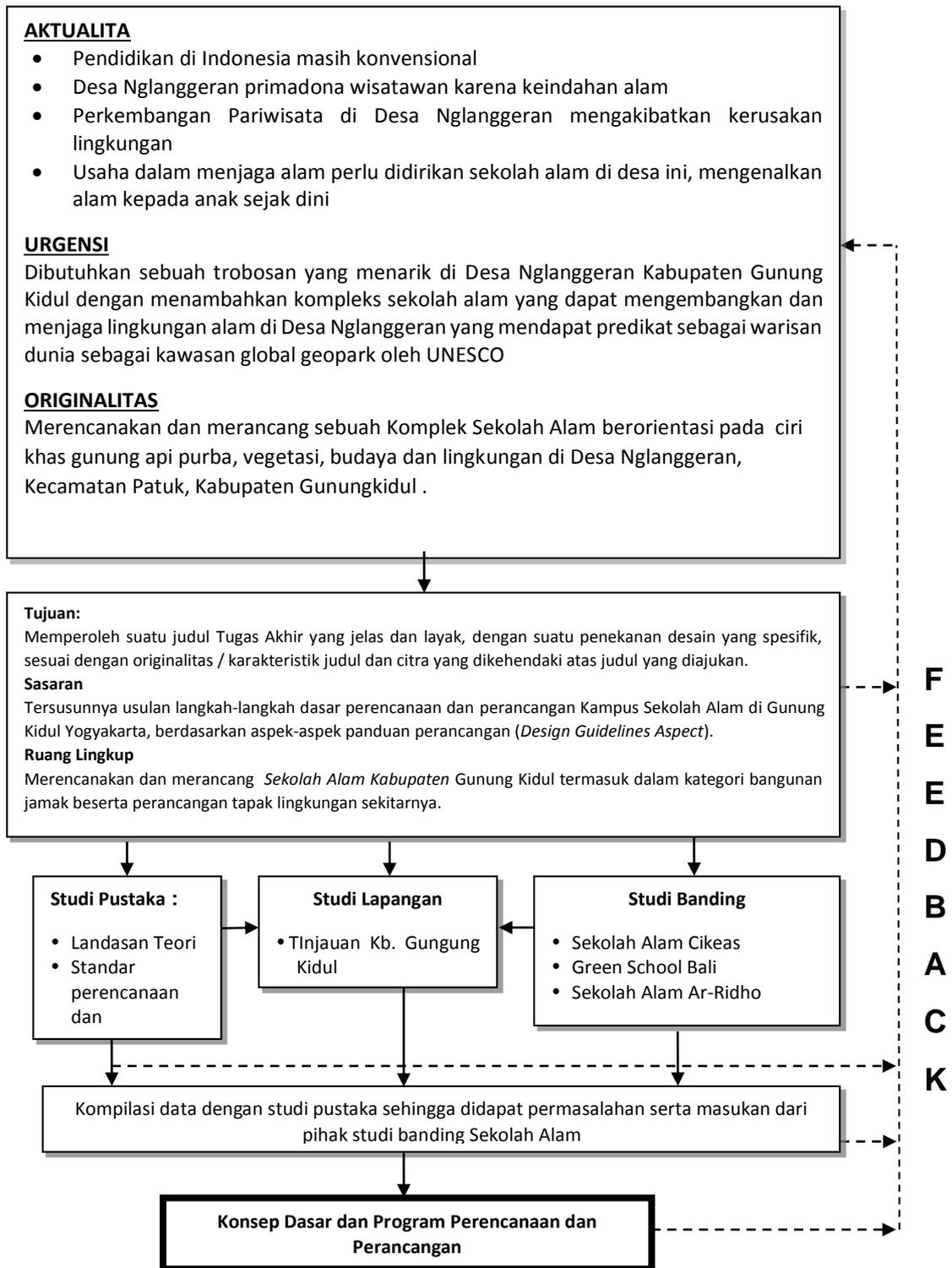
BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang kajian/analisa perancangan yang ada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual dan aspek visual arsitektur.

BAB V Program Perencanaan dan Perancangan

Membahas konsep, program, diagram dan persyaratan perencanaan dan perancangan untuk kompleks sekolah alam di Gunung Kidul Yogyakarta dengan penekanan arsitektur ekologis.

1.7 ALUR PIKIR



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir

Sumber: Pemikiran penulis, 2017